

PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

I Gusti Agung Musa Budidarma

musa.budidarma@unklab.ac.id

Fakultas Ekonomi Universitas Klabat

This study seeks to find out whether the GCG implementation is affecting the firm's performance. The sample of this study are the firms participating in CGPI research and rating. Independent variables in this study are independent commissioner, audit committee, and CGPI. While dependent variables consist of ROA, DTA, and PER. The simple regression analysis is used to answer the hypothesis. The findings indicate that partially independent commissioner has significant influence toward ROA and DTA but not for PER. While, audit committee has no significant influence toward ROA, DTA, and PER. In addition, CGPI has affected significantly to DTA and PER.

Keywords : GCG, independent commissioner, audit committee, ROA, DTA, and CGPI.

PENDAHULUAN

Tujuan utama perusahaan korporasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham perusahaan tersebut (Megginson, Smart, & Graham, 2010). Para pemegang saham mengharapkan manajemen perusahaan dapat menjalankan tugas dan tanggung-jawabnya dalam mencapai tujuan tersebut. Peningkatan kesejahteraan pemegang saham tercermin dari peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tercermin pada harga saham perusahaan tersebut. Pike dan Neale (2009) mengemukakan bahwa faktor utama yang menentukan nilai perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Lebih lanjut dijelaskan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaan.

Merujuk kepada tujuan perusahaan korporasi tersebut diatas dan juga menilik hubungan antara para pemegang saham dan manajer perusahaan, dapat dikatakan bahwa manajer perusahaan merupakan agen dari para pemegang saham sebagai pemegang saham. Menurut Gitman dan Zutter (2012) hubungan ini disebut sebagai *principal-*

agent relationship dimana manajer sebagai agen bertindak untuk kepentingan *principal*. Dalam hal ini sebagai agen, manajemen perusahaan diharapkan untuk mengambil langkah-langkah dan kebijakan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Secara kontraktual manajemen perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mensejahterakan pemegang saham melalui tindakan dan kebijakan yang diambil dalam menjalankan perusahaan. Meskipun demikian dapat terjadi peluang dimana manajemen perusahaan bertindak dan mengambil kebijakan yang memberikan keuntungan kepada diri mereka sendiri. Konflik yang terjadi karena perbedaan kepentingan ini disebut sebagai *agency problem* (Lasher, 2008). Lebih lanjut dijelaskan bahwa manajemen perusahaan cenderung untuk memanfaatkan wewenang yang diberikan oleh pemegang saham untuk membuat tindakan dan kebijakan yang memberikan keuntungan untuk diri mereka sendiri dengan mengorbankan kepentingan pemegang saham. Sehingga hal ini menimbulkan kerugian bagi pemegang

saham dikarenakan kinerja perusahaan yang menurun.

Dengan latar belakang tersebut maka berkembanglah perspektif *Good Corporate Governance* (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik. GCG diperkenalkan pertama kalinya oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD). Di Indonesia konsep GCG diperkenalkan tahun 1999 oleh Komite Nasional Kebijakan Governance atau KNKG (National Committee on Governance, 2006). Penerapan konsep GCG di Indonesia semakin berkembang terlebih lagi setelah krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998 silam. Indonesia mulai menerapkan konsep GCG setelah melakukan penandatanganan *letter of intent* (LOI) dengan *International Monetary Fund* atau IMF (Windah & Andono, 2013). IMF mensinyalir bahwa krisis moneter yang terjadi di Indonesia terjadi karena perusahaan-perusahaan di Indonesia tidak menerapkan GCG. Penerapan GCG diharapkan dapat mengatasi *agency problem* yang terjadi dalam perusahaan yang dapat mendorong kinerja perusahaan menjadi lebih baik. karena kurangnya penerapan GCG oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia sehingga IMF menekankan pentingnya penerapan GCG.

Hubungan dan pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja perusahaan telah menjadi fokus penelitian dari banyak peneliti. Berbagai penelitian yang dilakukan menghasilkan kesimpulan yang beragam. Menurut Sayidah (2007) dalam penelitiannya didapati bahwa GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nuswandari (2009) menemukan bahwa GCG secara positif berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti melakukan penelitian untuk mendapatkan hasil empiris pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja perusahaan. Penekanan dalam penelitian ini secara spesifik untuk meneliti pengaruh komisaris independen, komite audit, dan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI)

terhadap *Return on Assets* (ROA), *Debt to Total Assets* (DTA) dan *Price to Earnings Ratio* (PER). Topik yang diambil oleh peneliti adalah Penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Korporasi modern memisahkan antara kepemilikan dan kontrol dalam perusahaan. Pemegang saham (pemegang saham) memberikan wewenang kepada manajemen perusahaan yang dipilih pada rapat tahunan untuk menjalankan perusahaan demi mencapai tujuan perusahaan yaitu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Gitman & Zutter, 2012). Dalam hal ini manajemen perusahaan bertindak sebagai agen dari pemegang saham dan hal ini disebut sebagai *principal-agent relationship*. Menurut Watson dan Head (2007) *agency problem* terjadi disaat manager membuat keputusan yang tidak konsisten dengan tujuan dari pemegang saham yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Lebih lanjut dijelaskan bahwa hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya ketimpangan informasi yang dimiliki oleh baik pemegang saham maupun manajemen perusahaan. Dalam hal ini manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih dibandingkan pemegang saham. Contoh dari *agency problem* misalnya manajemen perusahaan mengalokasikan dana yang besar untuk benefit manajemen perusahaan. *Agency problem* menuntun kepada *agency cost* yaitu perbedaan antara harapan imbal-balik yang diharapkan oleh pemegang saham dengan imbal-balik aktualnya, atau biaya yang dikeluarkan oleh pemegang saham untuk mencegah manajemen melakukan tindakan yang menyimpang (Ehardt & Brigham, 2011).

Good corporate governance (tata kelola perusahaan) dapat didefinisikan sebagai langkah-langkah yang diambil oleh *stakeholders* perusahaan untuk mengontrol dan mengarahkan perusahaan (Watson & Head, 2007). Selain itu, Ehrhardt dan

Brigham (2009) memberikan definisi lainnya yaitu seperangkat aturan dan kebijakan yang mengatur perilaku stakeholders perusahaan untuk memastikan perusahaan dapat mencapai tujuannya.

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), GCG memiliki lima asas dasar yaitu transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kesetaraan (*fairness*). Penerapan kelima asas ini pada setiap aspek bisnis dan keseluruhan jajaran perusahaan akan menuntun ke arah terjadinya pasar yang efisien dan transparan yang konsisten dengan peraturan serta perundangan yang berlaku.

Menurut Keputusan BAPEPAM Nomor IX.I.5, komisaris independen adalah anggota komisaris yang bukan berasal dari emiten atau perusahaan publik, tidak memiliki kepemilikan terhadap perusahaan baik langsung maupun tidak langsung, tidak berafiliasi dengan emiten dan elemennya (komisaris, direksi, atau pemegang saham), serta tidak berhubungan bisnis baik langsung maupun tidak langsung dengan emiten tersebut (www.bapepam.go.id). Dengan adanya komisaris independen diharapkan dewan komisaris dapat menjalankan tugas dan tanggung-jawabnya dengan lebih objektif dalam melakukan pengawasan terhadap dewan direksi perusahaan.

Secara umum komite audit merupakan komite yang keberadaannya dibentuk oleh dewan komisaris dengan tujuan untuk membantu dewan komisaris melaksanakan tugas dan fungsinya (www.bapepam.go.id). Lebih lanjut, Jati dan Akhiron (2009) menekankan bahwa tugas utama komite audit adalah untuk mengawasi berjalannya internal maupun eksternal audit, dan memastikan adanya tindakan korektif yang dilakukan oleh manajemen perusahaan terhadap kelemahan, kebijakan, hukum, dan regulasi dalam perusahaan.

Corporate governance perception index (CGPI) merupakan hasil riset dan pemeringkatan terhadap perusahaan-

perusahaan yang menerapkan konsep good corporate governance (GCG) di Indonesia (Windah & Andono, 2013). Lebih lanjut dijelaskan bahwa penelitian dan pemeringkatan CGPI dilaksanakan oleh *The Indonesian Institute For Corporate Governance* (IICG) yang bekerja sama dengan majalah bisnis *Swa Sembada*. Menurut IICG (2010), penilaian CGPI dilakukan melalui empat tahapan yaitu penilaian pribadi, kelengkapan dokumen, penyusunan makalah dan observasi. CGPI pertama kali dilaksanakan pada tahun 2001.

Kinerja perusahaan merupakan indikator yang penting baik bagi manajemen perusahaan maupun investor perusahaan. Untuk dapat menilai kinerja perusahaan maka dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan (Besley & Brigham, 2008). Gitman dan Zutter (2012) mengelompokkan rasio-rasio keuangan menjadi lima kategori yaitu likuiditas, aktivitas, tingkat hutang, profitabilitas, dan rasio pasar. Kategori rasio likuiditas, aktivitas, dan tingkat hutang digunakan untuk mengukur resiko. Sementara rasio profitabilitas mengukur imbal hasil (*return*) dan rasio pasar mengindikasikan baik imbal hasil dan resiko. Pada penelitian ini ada tiga rasio yang akan digunakan yaitu *return on total assets* (ROA), *debt to equity ratio* (DTA), dan *price to earnings ratio* (PER).

ROA adalah salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas yang umum digunakan (Van Horne, 2002). ROA mengukur tingkat profitabilitas dengan membandingkan antara *net profit after taxes* dan *total assets*. Rasio ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasionya maka semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan (Brigham & Houston, 2009)

Salah satu rasio yang memegang peranan penting untuk menunjukkan kinerja perusahaan adalah *debt to total assets* (DTA) atau istilah lainnya adalah *debt ratio* (DR). Revsine, Collins, dan Johnson (2005) mengemukakan bahwa DTA menyediakan informasi tentang jumlah

hutang perusahaan dalam struktur keuangan *total liabilities* dengan *total assets* perusahaan. Lazimnya yang digunakan adalah untuk *total liabilities* adalah *long-term debt* perusahaan. Kriteria umum yang berlaku adalah semakin rendah nilai rasio ini adalah semakin baik karena menunjukkan tingkat resiko yang rendah.

PER adalah salah satu rasio yang menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Lasher (2008) menjelaskan bahwa nilai perusahaan tercermin dari harga saham tersebut dan hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. PER merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar dari saham perusahaan terhadap *earnings per share* (EPS). Semakin tinggi nilai PER mengindikasikan bahwa investor semakin mempercayai perusahaan.

Secara prinsip penerapan GCG pada perusahaan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan (IICG, 2009). Lebih lanjut, IICG (2006) mengemukakan bahwa dalam perusahaan kerap terjadi *fraud* dan penyimpangan praktek bisnis yang dapat menuntun kepada penurunan kinerja perusahaan. Penerapan GCG secara teoritis apabila dilaksanakan secara konsisten diharapkan mampu mencegah hal tersebut dan berpengaruh meningkatkan kinerja perusahaan.

Hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₀₁: Komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
 H₀₂ : Komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DTA.
 H₀₃ : Komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER.
 H₀₄ : Komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
 H₀₅: Komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DTA.
 H₀₆ : Komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER.
 H₀₇ : CGPI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
 H₀₈ : CGPI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DTA.
 H₀₉ : CGPI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER.

perusahaan. Nilai DTA membandingkan

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian dapat didefinisikan sebagai perencanaan, struktur, serta strategi penelitian yang disusun untuk dapat menjawab pertanyaan dan mengendalikan penyimpangan yang terjadi (Sumarni & Wahyuni, 2006).

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif untuk menganalisa pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Indrianto dan Supomo (1999) metode deskriptif adalah penggambaran objek atau fenomena tertentu dari subjek baik individu atau kolektif dan menjelaskan aspek-aspek yang relevan dari fenomena atau objek. Salah satu metode yang termasuk dalam metode deskriptif adalah *simple regression analysis*. Analisis *simple regression* merupakan analisis ketergantungan dari satu variabel bebas (*independent variable*) terhadap satu variabel tergantungan (*dependent variable*), dengan tujuan untuk menduga atau memprediksi nilai rata-rata populasi berdasarkan nilai-nilai variabel bebasnya (Suliyanto, 2000).

Populasi dan Sampel Penelitian

Sulianto (2000) menjelaskan bahwa populasi merupakan sejumlah kasus yang memenuhi kumpulan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi tersebut. Dalam penelitian ini data yang digunakan merupakan populasi yaitu seluruh perusahaan yang merupakan partisipan dalam riset dan pemeringkatan CGPI tahun 2007 sampai 2011 yang berkisar antara 20 – 32 perusahaan baik perusahaan publik, BUMN, dan perusahaan non publik. Data penelitian yang digunakan berjumlah 60 data. Sampel perusahaan yang diambil dalam penelitian ini berjumlah sepuluh perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu menentukan pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditentukan dalam

penelitian. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan tidak terdelisting di Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2007-2011.
4. Perusahaan yang terus berpartisipasi dalam riset dan pemeringkatan CGPI selama tahun 2008 – 2011.

Prosedur Pengumpulan Data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu data yang diunduh dari Bursa Efek Indonesia untuk laporan keuangan dan dari masing-masing website perusahaan untuk *mengunduh annual report*, data harga saham diunduh dari website yahoo finance, website google finance, dan perpustakaan Universitas Klabat. Untuk data yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia diperoleh dengan mengunjungi Pojok Bursa Universitas Klabat.

Rumus Statistik Statistik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu komisaris independen, komite audit, dan CGPI terhadap variabel dependen yaitu ROA, DTA, dan PER. Untuk pengujian secara statistik digunakan model *Simple Regression* (regresi sederhana). Model regresi linier sederhana mencakup dua parameter. Yaitu *intercept* parameter yang dinotasikan dengan β_0 dan *slope* parameter yang dinotasikan dengan β_1 .

Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya, berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan (Suliyanto, 2011).

Persamaan *Simple Linear Regression*:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

β_0 = Intercept

β_1 = Slope (koefisien regresi)

Xn = Variable bebas ke n

ε = standar error

Untuk menjawab masalah atau menguji hipotesa digunakan persamaan dengan mengoperasionalkan model *simple linear regression*. Untuk menjawab perumusan masalah atau menguji hipotesa H₀₁, Komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, maka dikembangkan persamaan 3.1 berdasarkan model *simple linear regression* yaitu:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 \text{ Komisaris Independen} + \varepsilon \dots(3.1)$$

Untuk menjawab perumusan masalah atau menguji hipotesa H₀₂ Komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DTA, maka dikembangkan persamaan 3.2 berdasarkan model *simple linear regression* yaitu:

$$DTA = \beta_0 + \beta_1 \text{ Komisaris Independen} + \varepsilon \dots(3.2)$$

Untuk menjawab perumusan masalah atau menguji hipotesa H₀₃, Komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER, maka dikembangkan persamaan 3.3 berdasarkan model *simple linear regression* yaitu:

$$PER = \beta_0 + \beta_1 \text{ Komisaris Independen} + \varepsilon \dots(3.3)$$

Untuk menjawab perumusan masalah atau menguji hipotesa H₀₄, Komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, maka dikembangkan persamaan 3.4 berdasarkan model *simple linear regression* yaitu:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 \text{ Komite Audit} + \varepsilon \dots(3.4)$$

Untuk menjawab perumusan masalah atau menguji hipotesa H₀₅, Komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DTA, maka dikembangkan persamaan 3.5 berdasarkan model *simple linear regression* yaitu:

$$DTA = \beta_0 + \beta_1 \text{ Komite Audit} + \varepsilon \dots(3.5)$$

Untuk menjawab perumusan masalah atau menguji hipotesa H₀₆, Komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER, maka dikembangkan persamaan 3.6 berdasarkan model *simple linear regression* yaitu:

$$PER = \beta_0 + \beta_1 \text{ Komite Audit} + \varepsilon \dots(3.6)$$

Untuk menjawab perumusan masalah atau menguji hipotesa H_07 , CGPI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, maka dikembangkan persamaan 3.7 berdasarkan model *simple linear regression* yaitu:

$$ROA = \beta_0 + \beta_1 CGPI + \varepsilon \dots (3.7)$$

Untuk menjawab perumusan masalah atau menguji hipotesa H_08 , CGPI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DTA, maka dikembangkan persamaan 3.8 berdasarkan model *simple linear regression* yaitu:

$$DTA = \beta_0 + \beta_1 CGPI + \varepsilon \dots (3.8)$$

Untuk menjawab perumusan masalah atau menguji hipotesa H_09 , CGPI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER, maka dikembangkan persamaan 3.9 berdasarkan model *simple linear regression* yaitu:

$$PER = \beta_0 + \beta_1 CGPI + \varepsilon \dots (3.9)$$

Pengujian signifikansi hubungan antar kedua variabel dengan menggunakan uji t. Dalam uji t (t-test) untuk menentukan kesimpulan peneliti menggunakan program EViews dengan kriteria, apabila *p-value* < 0,05 artinya bahwa adanya pengaruh yang

signifikan antar variabel tersebut. Dan sebaliknya, apabila *p-value* ≥ 0.05 maka berarti tidak adanya pengaruh yang signifikan antar variabel tersebut. Secara manual uji statistik t, bisa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{b1}{S(b1)}$$

Dimana $S(b1)$ diperoleh dari :

$$S(b1) = \frac{s}{\sqrt{SSx}}$$

Dimana :

$S(b1)$ = Standar error dari $S1$

s = standar error dari estimasi

SSx = Jumlah dari kuadrat

Komisaris Independen, Komite Audit, dan CGPI. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu komisaris independen, komite audit, dan CGPI. Data yang digunakan untuk merefleksikan variabel komisaris independen adalah komposisi komisaris independen terhadap dewan komisaris. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{komposisi komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris perusahaan}}$$

Sedangkan untuk variabel komite audit direfleksikan dengan menggunakan komposisi jumlah komite audit terhadap

jumlah direktur perusahaan. Dalam hal ini rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Komposisi komite audit} = \frac{\text{Jumlah komite audit perusahaan}}{\text{Jumlah seluruh direktur perusahaan}}$$

Untuk variabel CGPI datanya diambil langsung dari laporan CGPI tahun 2008 sampai tahun 2011.

Analisa Data. Setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul, maka peneliti melakukan seleksi data. Itu dilakukan untuk memastikan bahwa data-data dari keenam variabel itu telah di ambil pada waktu yang tepat, kemudian disesuaikan

kembali, untuk mendapatkan data-data yang benar-benar valid.

Untuk mengetahui derajat pengaruh antara variabel independen yaitu komisaris independen, komite audit, dan CGPI terhadap variabel dependen yaitu ROA, DTA, PER selama periode tahun 2007-2011, peneliti mengolah data dengan menggunakan program statistik EViews.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis dan interpretasi data digunakan untuk menjawab masalah penelitian ini. Hasil analisis dan interpretasi data adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Tabel Pengaruh Komisaris Independen Terhadap ROA

Dependent Variable: ROA
Method: Least Squares
Date: 06/11/13 Time: 20:34
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.190558	0.053443	3.565644	0.0010
KOMS_IND	-0.238544	0.115977	-2.056826	0.0466
R-squared	0.100177	Mean dependent var		0.083750
Adjusted R-squared	0.076498	S.D. dependent var		0.083132
S.E. of regression	0.079889	Akaike info criterion		-2.167647
Sum squared resid	0.242527	Schwarz criterion		-2.083203
Log likelihood	45.35293	Hannan-Quinn criter.		-2.137114
F-statistic	4.230532	Durbin-Watson stat		0.787992
Prob(F-statistic)	0.046615			

ROA = 0.190558 - 0.238544 Komisaris Independen

Untuk menjawab pertanyaan pertama apakah komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap ROA maka Hipotesis H_01 , Komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dikembangkan. Merujuk pada hasil yang ditunjukkan oleh tabel 1 nilai p-value atau nilai probabilitas dari independen variabel menunjukkan angka sebesar 0.0466. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa hipotesa H_01 ditolak. Dalam hal ini dapat dinyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi *R-squared* sebesar 0.100177 menunjukkan bahwa variabel komisaris independen dapat menerangkan sebesar 10,01% pengaruh terhadap ROA. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini dan Ghazali (2012) yang menemukan bahwa komisaris

independen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Komisaris independen memiliki tugas utama yaitu mengawasi kinerja manajemen untuk dapat mencapai hasil yang diharapkan yang salah satunya adalah peningkatan profitabilitas perusahaan. Meskipun demikian kinerja perusahaan dalam mendapatkan profit dapat menurun disebabkan oleh kebijakan yang dibuat oleh komisaris independen. Contoh yang dapat diberikan adalah komisaris perusahaan dapat menganjurkan kepada manajemen untuk mempersingkat waktu penagihan piutang perusahaan. Dampak yang dapat terjadi adalah dengan pengetatan jangka waktu kredit dapat mengurangi penjualan perusahaan yang berakibat pada penurunan profit perusahaan (Gitman & Zutter, 2012).

Tabel 2 Tabel Pengaruh Komisaris Independen Terhadap DTA

Dependent Variable: DTA
 Method: Least Squares
 Date: 06/11/13 Time: 20:35
 Sample: 1 40
 Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.213226	0.139727	-1.526010	0.1353
KOMS_IND	1.634267	0.303224	5.389638	0.0000
R-squared	0.433243	Mean dependent var		0.518517
Adjusted R-squared	0.418329	S.D. dependent var		0.273868
S.E. of regression	0.208872	Akaike info criterion		-0.245483
Sum squared resid	1.657847	Schwarz criterion		-0.161039
Log likelihood	6.909656	Hannan-Quinn criter.		-0.214951
F-statistic	29.04819	Durbin-Watson stat		0.595008
Prob(F-statistic)	0.000004			

$$DTA = -0.213226 + 1.634267 \text{ Komisaris Indenden}$$

Untuk menjawab permasalahan kedua dari penelitian ini yaitu apakah komisaris independen pengaruh secara signifikan terhadap DTA, telah dikembangkan hipotesis H_02 : Komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DTA. Tabel 2 menunjukkan hasil analisa regresi sederhana pengaruh komisaris independen terhadap DTA dengan nilai probabilitas atau p-value sebesar 0,0000. Nilai p-value lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis H_02 ditolak. Berdasarkan hasil ini variabel komisaris independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DTA. Nilai

koefisien determinasi *R-squared* sebesar 0.433243 menunjukkan bahwa variable komisaris independen dapat menerangkan terjadinya perubahan DTA sebesar 43.3%. Komisaris independen tidak memiliki kepentingan terhadap perusahaan sehingga fungsi pengawasan dapat lebih berjalan dengan baik (ICG, 2009). Dengan pengawasan yang baik maka meskipun tingkat hutang perusahaan terhadap aset meningkat tetapi tetap terkontrol dan pemanfaatan hutang pun untuk pengembangan perusahaan bukan untuk kepentingan pribadi manajeme

Tabel 3 Tabel Pengaruh Komisaris Independen terhadap PER

Dependent Variable: PER

Method: Least Squares

Date: 06/12/13 Time: 12:30

Sample: 1 40

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	64.41668	51.05190	1.261788	0.2147
KOMS_IND	-84.75863	110.7882	-0.765051	0.4490
R-squared	0.015169	Mean dependent var		26.46600
Adjusted R-squared	-0.010748	S.D. dependent var		75.90827
S.E. of regression	76.31509	Akaike info criterion		11.55633
Sum squared resid	221311.7	Schwarz criterion		11.64077
Log likelihood	-229.1265	Hannan-Quinn criter.		11.58686
F-statistic	0.585303	Durbin-Watson stat		1.004379
Prob(F-statistic)	0.448967			

PER = 64.41668 - 84.75863 Komisaris Independen

Masalah ketiga dalam penelitian ini adalah apakah komisaris independen berpengaruh secara signifikan terhadap PER? Hipotesis H_03 : komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER telah dikembangkan untuk menjawab permasalahan ketiga dalam penelitian ini. Nilai p-value sebesar 0,4490 yang ditunjukkan oleh tabel 3 lebih besar dari 0,05, sehingga sesuai dengan kriteria

apabila p-value > 0,05 maka hipotesis gagal untuk ditolak. Dengan demikian maka komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan PER. Hal ini dapat disebabkan oleh komisaris independen dapat dianggap kurang berpihak pada kepentingan pemegang saham karena komisaris independen menjaga kenetralannya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam perusahaan (IICG, 2010).

Tabel 4 Tabel Pengaruh Komite Audit terhadap ROA

Dependent Variable: ROA

Method: Least Squares

Date: 06/12/13 Time: 12:47

Sample: 1 40

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.128409	0.051369	2.499735	0.0169
KOMT_AUD	-0.068155	0.075773	-0.899468	0.3741
R-squared	0.020847	Mean dependent var		0.083750
Adjusted R-squared	-0.004920	S.D. dependent var		0.083132
S.E. of regression	0.083336	Akaike info criterion		-2.083156
Sum squared resid	0.263908	Schwarz criterion		-1.998712
Log likelihood	43.66313	Hannan-Quinn criter.		-2.052624
F-statistic	0.809042	Durbin-Watson stat		0.727845
Prob(F-statistic)	0.374068			

ROA = 0.128409 - 0.068155 Komite Audit

Untuk menjawab permasalahan keempat dalam penelitian ini yaitu apakah komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, maka telah dikembangkan hipotesis H₀₄ : komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji statistik yang ditunjukkan oleh tabel 4 yaitu nilai *p-value* yang ditunjukkan sebesar 0.3741 dan nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dengan ini hipotesis H₀₄ gagal untuk ditolak. Sehingga komite audit tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayati, Andreas, dan Saidi (2011) yang mendapati bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena meskipun anggota komite audit berkompeten tetapi tidak memiliki keberanian dalam pengungkapan kondisi sebenarnya dari perusahaan tersebut (Salim, 2005 cited in Nurhayati, Andreas, & Saidi, 2011).

Tabel 5 Tabel Pengaruh Komite Audit terhadap DTA

Dependent Variable: DTA
Method: Least Squares
Date: 06/12/13 Time: 13:03
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.766467	0.165880	4.620608	0.0000
KOMT_AUD	-0.378404	0.244685	-1.546494	0.1303
R-squared	0.059211	Mean dependent var		0.518517
Adjusted R-squared	0.034454	S.D. dependent var		0.273868
S.E. of regression	0.269109	Akaike info criterion		0.261306
Sum squared resid	2.751946	Schwarz criterion		0.345750
Log likelihood	-3.226120	Hannan-Quinn criter.		0.291838
F-statistic	2.391642	Durbin-Watson stat		0.311316
Prob(F-statistic)	0.130274			

DTA = 0.766467 - 0.378404 Komite Audit

Permasalahan kelima dalam penelitian ini yaitu apakah komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap DTA akan dijawab melalui uji statistik terhadap hipotesa H₀₅ : komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan DTA. Hasil uji statistik pada tabel 5 menunjukkan bahwa *p-value* sebesar 0,1303 lebih besar daripada 0,05. Merujuk pada kriteria yang berlaku bila *p-value* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yang telah dikembangkan gagal untuk untuk

ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DTA. Penetapan kebijakan hutang jangka panjang ditentukan oleh manajemen perusahaan (Besley & Brigham, 2008).

Dalam hal ini komite audit tidak secara langsung terlibat dalam pengambilan kebijakan hutang jangka panjang sehingga tidak langsung mempengaruhi kinerja perusahaan terkait dengan manajemen hutang perusahaan.

Tabel 6 Tabel Pengaruh Komite Audit terhadap PER

Dependent Variable: PER

Method: Least Squares

Date: 06/12/13 Time: 18:00

Sample: 1 40

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.677568	47.05422	-0.163164	0.8713
KOMT_AUD	52.10770	69.40841	0.750740	0.4574
R-squared	0.014615	Mean dependent var		26.46600
Adjusted R-squared	-0.011316	S.D. dependent var		75.90827
S.E. of regression	76.33655	Akaike info criterion		11.55689
Sum squared resid	221436.2	Schwarz criterion		11.64133
Log likelihood	-229.1377	Hannan-Quinn criter.		11.58742
F-statistic	0.563611	Durbin-Watson stat		1.088740
Prob(F-statistic)	0.457433			

$$\text{PER} = -7.677568 + 52.10770 \text{ Komite Audit}$$

Permasalahan keenam dalam penelitian ini adalah apakah komite audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER. Permasalahan ini akan dijawab dengan mengembangkan hipotesis H_06 yaitu, komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER. Pada tabel 6 yang merupakan hasil uji statistik untuk menguji hipotesis H_06 , didapatkan hasil yaitu nilai p-value sebesar 0,4574. Angka ini menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis H_06 gagal untuk ditolak. Hal ini berarti bahwa komite audit tidak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap PER. Secara prinsip penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuryanah dan Islam (2011) bahwa penerapan GCG yaitu komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan yang diwakili oleh variable Tobins-Q. Dalam penelitian ini kinerja pasar perusahaan diwakili oleh PER. Hasil ini dapat diakibatkan oleh kurangnya fungsi kontrol yang dilakukan oleh komite audit dalam menjalankan tugasnya sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan

Tabel 7 Tabel Pengaruh CGPI terhadap ROA

Dependent Variable: ROA

Method: Least Squares

Date: 06/12/13 Time: 18:01

Sample: 1 40

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.067038	0.190421	-0.352049	0.7267
CGPI	0.001788	0.002253	0.793775	0.4323
R-squared	0.016311	Mean dependent var		0.083750
Adjusted R-squared	-0.009576	S.D. dependent var		0.083132
S.E. of regression	0.083529	Akaike info criterion		-2.078534
Sum squared resid	0.265131	Schwarz criterion		-1.994090
Log likelihood	43.57069	Hannan-Quinn criter.		-2.048002
F-statistic	0.630078	Durbin-Watson stat		0.693465
Prob(F-statistic)	0.432256			

$$\text{ROA} = -0.067038 + 0.001788 \text{ CGPI}$$

Permasalahan selanjutnya dalam penelitian ini adalah apakah CGPI berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Permasalahan ini akan dijawab dengan mengembangkan hipotesis H_07 yaitu, CGPI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Pada tabel 7 yang merupakan hasil uji statistik untuk menguji hipotesis H_07 , didapatkan hasil yaitu nilai p-value sebesar 0,4323. Angka ini menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis H_07 gagal tolak. Hal ini berarti bahwa CGPI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi

R-squared sebesar 0.016311 menunjukkan bahwa variable indeks CGPI kurang dapat menerangkan perubahan yang terjadi pada ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Windah dan Andono (2013) yaitu CGPI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini tidak signifikan dapat disebabkan oleh adanya dampak dari krisis finansial yang terjadi pada tahun 2008 sehingga meskipun penerapan GCG baik tetapi kondisi makroekonomi yang tidak mendukung sehingga performa perusahaan kurang baik.

Tabel 8 Tabel Pengaruh CGPI terhadap DTA

Dependent Variable: DTA
Method: Least Squares
Date: 06/12/13 Time: 18:02
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.862008	0.591319	-1.457771	0.1531
CGPI	0.016372	0.006996	2.340290	0.0246
R-squared	0.125974	Mean dependent var		0.518517
Adjusted R-squared	0.102973	S.D. dependent var		0.273868
S.E. of regression	0.259385	Akaike info criterion		0.187698
Sum squared resid	2.556656	Schwarz criterion		0.272142
Log likelihood	-1.753957	Hannan-Quinn criter.		0.218230
F-statistic	5.476956	Durbin-Watson stat		0.383158
Prob(F-statistic)	0.024620			

$$DTA = -0.862008 + 0.016372 \text{ CGPI}$$

Permasalahan kedelapan dalam penelitian ini adalah apakah CGPI berpengaruh secara signifikan terhadap DTA. Permasalahan ini akan dijawab dengan mengembangkan hipotesis H_08 yaitu, CGPI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DTA. Pada tabel 8 yang merupakan hasil uji statistik untuk menguji hipotesis H_08 , didapatkan hasil yaitu nilai p-value sebesar 0,0246. Angka ini menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis H_08 ditolak. Hal ini berarti bahwa CGPI memiliki pengaruh yang signifikan terhadap DTA. Nilai koefisien determinasi R-squared sebesar 0.125974 menunjukkan bahwa variable

CGPI dapat menerangkan sebesar 12,6% terhadap perubahan yang terjadi pada DTA. Secara prinsip hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayidah (2007) yang mendapati bahwa CGPI tidak berpengaruh terhadap DER yang merupakan pengukuran kinerja dalam tingkat hutang dan manajemen resiko perusahaan. Meskipun secara teoritis IICG (2009) mengatakan bahwa penerapan GCG akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam berbagai aspek, penerapan GCG dalam perusahaan yang beraneka-ragam dapat menghasilkan kinerja yang berbeda. Sehingga semakin baik penerapan GCG akan menuntun kepada tercapainya tujuan.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa secara umum penerapan GCG di Indonesia masih belum mencapai sasaran yang diharapkan sehingga

masih terjadi deviasi terhadap hasil yang seharusnya dapat dicapai.

Tabel 4.9 Tabel Pengaruh CGPI terhadap PER

Dependent Variable: PER
Method: Least Squares
Date: 06/12/13 Time: 18:03
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	520.2965	155.8366	3.338732	0.0019
CGPI	-5.856450	1.843652	-3.176549	0.0030
R-squared	0.209823	Mean dependent var		26.46600
Adjusted R-squared	0.189028	S.D. dependent var		75.90827
S.E. of regression	68.35840	Akaike info criterion		11.33611
Sum squared resid	177569.1	Schwarz criterion		11.42056
Log likelihood	-224.7223	Hannan-Quinn criter.		11.36664
F-statistic	10.09047	Durbin-Watson stat		1.247051
Prob(F-statistic)	0.002956			

$$PER = 520.2965 - 5.856450 \text{ CGPI}$$

Permasalahan terakhir dalam penelitian ini adalah apakah CGPI berpengaruh secara signifikan terhadap PER. Permasalahan ini akan dijawab dengan mengembangkan hipotesis H_0 yaitu, CGPI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER. Pada tabel 4.9 yang merupakan hasil uji statistik untuk menguji hipotesis H_0 , didapatkan hasil yaitu nilai p-value sebesar 0,0030. Angka ini menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa perubahan CGPI memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap PER. Nilai koefisien determinasi R-squared sebesar 0.209823 menunjukkan bahwa variable CGPI dapat menerangkan sebesar 20,98% terhadap perubahan yang terjadi pada PER. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasinta (2012) yaitu CGPI berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan. PER merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *earnings* (Gitman dan Zutter, 2012). Penerapan GCG dengan salah satu asasnya yaitu transparansi mencegah

manajemen perusahaan untuk melakukan *earnings management* pada laporan keuangan perusahaan sehingga *earnings* menjadi lebih berfluktuasi. Menurut Revsine, Collins, dan Johnson (2005) semakin berfluktuasinya *earnings* maka hal ini menunjukkan bahwa resiko yang ditanggung perusahaan semakin besar dan hal ini dapat mencegah investor untuk meminati saham perusahaan bersangkutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini terdapat sembilan perumusan masalah dan sembilan hipotesis yang telah dikembangkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Berdasarkan uji statistik yang dilakukan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa : dari hasil uji statistik yang dilakukan didapati bahwa komisaris independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan DTA, yaitu p-value nya secara berurutan adalah 0.0466 dan 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa komisaris independen

berpengaruh secara parsial terhadap ROA dan DTA. Dari hasil ini juga menunjukkan secara parsial tidak mempengaruhi PER, p-value menunjukkan angka 0.4490 yang lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PER. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa komite audit secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masing-masing ROA, DTA, dan PER. Hal ini ditunjukkan dengan nilai p-value regresi sederhana secara berturut-turut yaitu 0.3741, 0.1303, dan 0.4574 yang lebih kecil dari 0.05. Hasil uji statistik untuk menguji pengaruh CGPI terhadap masing-masing ROA, DTA, dan PER didapati bahwa CGPI tidak mempengaruhi ROA yang ditunjukkan dengan p-value 0.4323 yang lebih kecil dari 0.05. Hasil yang berbeda ditunjukkan bahwa CGPI mempengaruhi DTA dan PER yang ditunjukkan oleh p-value masing-masing yaitu 0.0246 dan 0.0030 yang lebih kecil dari 0.05.

Mengingat penelitian ini tidak lepas dari ketidaksempurnaan maka disarankan untuk peneliti yang selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel penelitian yang belum tercakup dalam penelitian ini. Beberapa variabel independen yang dapat dipertimbangkan sebagai proxy GCG misalnya kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Sedangkan untuk variabel dependen yang mewakili kinerja perusahaan misalnya Economic Value Added (EVA), Debt to Equity Ratio (DER), Book Value to Market Value ratio dan sebagainya. Sebaiknya rentang waktu dalam cakupan data penelitian dapat diperpanjang sehingga bisa didapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alijoyo, A., Bouma, E., Sutawinangun, T. N., & Kusadrianto, M. D. (2004). *Review of Corporate Governance in Asia : Corporate Governance in Indonesia*. Jakarta: Asian Development Bank.
- Amyulianthy, R. (2012). Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Indonesia. *Jurnal Liquidity*, 1(2), 91-98.
- BAPEPAM-LK. (n.d.). Retrieved from www.bapepam.go.id
- Berk, J., DeMarzo, P., & Harford, J. (2012). *Fundamentals of Corporate Finance* (2nd ed.). Boston: Pearson.
- Besley, S., & Brigham, E. F. (2008). *Essentials of Managerial Finance* (14th ed.). Mason: Thomson.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2011). *Principles of Corporate Finance* (10th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2009). *Fundamentals of Financial Management* (12th ed.). Mason: Cengage Learning.
- Brigham, E. F., Houston, J. F., Chiang, Y., Lee, H., & Ariffin, B. (2010). *Essentials of Financial Management* (2nd ed.). Singapore: Cengage Learning.
- Darmawati, D., Khomsiyah, & Rahayu, R. G. (2004). Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi* (pp. 1-17). Denpasar: IAI.
- Dlabay, L. R., & Burrow, J. L. (2008). *Business Finance* (1st ed.). Mason: Thomson.
- Ehrhardt, M. C., & Brigham, E. (2011). *Corporate Finance A Focused Approach* (4th ed.). Mason: South-Western.
- Ehrhardt, M. C., & Brigham, E. F. (2011). *Financial Management : Theory and Practice* (13th ed.). Mason: South-Western.
- Farida, Y. N., Prasetyo, Y., & Herwiyanti, E. (2010). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Timbulnya Earnings Management Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(2), 69-80.

- Gibson, C. H. (2009). *Financial Reporting & Analysis* (11th ed.). Mason: Cengage Learning.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. (2012). *Principles of Managerial Finance* (13th ed.). Essex: Pearson.
- Indrianto, N., & Supomo, B. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPEE.
- Jati, F., & Akhirson, A. A. (2009). *Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Retrieved April 12, 2013, from http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artike1_20205522.pdf
- Kim, H. J., & Yoon, S. S. (2007). Corporate Governance And Firm Performance in Korea. *Malaysian Accounting Review*, 6(2), 1-17.
- Lasher, W. R. (2008). *Practical Financial Management* (5th ed.). Mason: Thomson.
- Megginson, W. L., Smart, S. B., & Graham, J. R. (2010). *Financial Management* (3rd ed.). Singapore: South-Western Cengage Learning.
- Murwaningsari, E. (2009). Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibilities dan Corporate Financial Performance Dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 30-41.
- National Committee of Governance. (2006). Retrieved April 22, 2013, from http://www.ecgi.org/codes/documents/indonesia_cg_2006_id.pdf
- Nurhidayati, W., Andreas, & Saidi, J. S. (2011). Retrieved April 2, 2013, from Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan LQ 45: <http://repository.unri.ac.id/bitstream/123456789/1772/1/JURNAL.pdf>
- Nuryanah, S., & Islam, S. M. (2011). Corporate Governance And Performance : Evidence From An Emerging Market. *Malaysian Accounting Review*, 10(1), 17-42.
- Nuswandari, C. (2009). Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 16(2), 70-84.
- Parrino, R., Kidwell, D. S., & Bates, T. W. (2012). *Fundamentals of Corporate Finance* (2nd ed.). Danvers: Wiley.
- Pike, R., & Neale, B. (2009). *Corporate Finance and Investment* (6th ed.). Essex: Prentice Hall.
- Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1-7.
- Revsine, L., Collins, D. W., & Johnson, W. B. (2005). *Financial Reporting and Analysis* (3rd ed.). New Jersey: Pearson.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jaffe, J. (2008). *Corporate Finance* (8th ed.). New York: McGraw-Hill .
- Sayidah, N. (2007). Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik (Studi Kasus Peringkat 10 Besar CGPI Tahun 2003, 2004,2005). *JAAI*(1), 1-19.
- Silverstone, H., & Sheetz, M. (2007). *Forensic Accounting and Fraud Investigation for Non-Experts* (2nd ed.). New Jersey: Wiley.
- Subramanyam, K. R., & Wild, J. J. (2009). *Financial Statement Analysis* (10th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sukasih, K., & Susilawati, N. N. (2011). Dampak Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus di Bursa Efek Indonesia). *Jurna Bisnis dan Kewirausahaan*, 7(3), 197-205.
- Suliyanto, J. (2000). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* . Bandung: Salemba Empat.
- Sumarni, M., & Wahyuni, S. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis* . Yogyakarta: ANDI.

- Van Horne, J. C. (2002). *Financial Management and Policy* (12th ed.). New Jersey: Prentice Hall.
- Watson, D., & Head, A. (2007). *Corporate Finance Principles and Practice* (4th ed.). Essex: Prentice Hall.
- Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Kepemilikan. *Jurnal Ilmu Manajemen, 1*(1), 234-249.
- Windah, G. C., & Andono, F. A. (2013). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Hasil Survei The Indonesian Institute Perception Governance (IICG). *Calyptra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, 2*(1), 1-20.